

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN DEMOKRASI  
TERHADAP CIVIC RESPONSIBILITY PADA MAHASISWA**

**(Studi Survey pada Mahasiswa Mata Kuliah Umum Pendidikan  
Kewarganegaraan di Universitas Negeri Jakarta)**

**Oleh: Nurul Febrianti\* dan Cecep Darmawan\***

**ABSTRACT**

*This study reviews (1) Influence of learning materials for civics on the civic responsibility of student, (2) Influence of learning methods for civics on the civic responsibility of the student, (3) Influence of instructional media for civics on the civic responsibility of the student. The research uses a quantitative approach with survey method. Data collection using the study questionnaire. The population in this study is the Jakarta State University student who contracted general courses in the second semester Citizenship Education (102) in 2015. The results showed that (1) Learning materials Civics significant influence on civic responsibility in students with  $t$  count 6,502 >  $t$  table 1.971. (2) Methods of teaching Civics significant influence on civic responsibility in students with  $t$  count 7.290 >  $t$  table 1.971. (3) Media Learning Civics significant influence on civic responsibility in students with  $t$  count 3.737 >  $t$  table 1.971.*

*Keyword: Civics Education, Democracy Education, Civic Responsibility on Students*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara demokrasi. Hal tersebut dapat dilihat dalam Pancasila sila ke-4 yakni, “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”. Dalam rumusan pertama Pancasila yang diusulkan oleh Ir. Soekarno pada 1 Juni 1945 saat

sidang BPUPKI sila ke-3 adalah “mufakat atau demokrasi”. Indonesia adalah negara demokrasi juga ditunjukkan dalam kebebasan berpendapat, kebebasan pers, dan juga pemilihan umum yang sudah kita rasakan.

---

\*Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan SPs Universitas Pendidikan Indonesia. Email: [nurulzirtaf@gmail.com](mailto:nurulzirtaf@gmail.com)

\* Dosen Pendidikan Kewarganegaraan SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Pemilihan umum yang telah dilaksanakan masih ditemukan kecurangan yang terjadi, mulai dari black campaign sampai “serangan fajar” yang dilakukan oleh peserta pemilu. Selanjutnya kebebasan pers yang tidak bertanggung jawab juga menjadi masalah, karena media seharusnya menjadi jembatan penghubung antara pemerintahan dengan warga negara namun banyak ditemukan media yang menjadi provokator dengan membela salah satu kubu partai atau organisasi. Sikap apatis dan apolitik yang ditunjukkan warga negara yang menjadikan kurangnya sikap demokratis dalam diri warga negara.

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari sumber daya manusia Indonesia dan sekaligus merupakan aset bangsa yang kelak akan menjadi generasi penerus dalam pembangunan bangsa. Dalam upaya mewujudkan bangsa dan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri dan sejahtera lahir dan batin sebagai landasan menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, peranan pendidikan tinggi amat penting dan strategis. Mahasiswa sebagai generasi muda yang setidaknya mempunyai kedudukan yang penting di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perguruan tinggi atau universitas merupakan tempat pendidikan tertinggi

yang dienyam oleh seseorang. Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan minat dan kemampuan seseorang. Namun ada mata kuliah umum yang wajib diampu oleh setiap mahasiswa, salah satunya adalah pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan salah satu wujud nyata dalam mengimplementasikan proses berdemokrasi berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran/kuliah yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan). Pendidikan Kewarganegaraan juga menjadi salah satu wahana pendidikan demokrasi agar tercipta masyarakat Indonesia yang demokratis.

Pendidikan demokrasi salah satu bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang diberikan di Universitas. Secara holistik pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar setiap warga negara muda (young citizens) memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan

moral Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan komitmen Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen bernegara kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai paradigma baru dimaksudkan pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah serta universitas dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan melalui *civic responsibility*, yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan *civic participation*, yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggungjawabnya, baik secara individual, sosial, maupun sebagai pemimpin hari depan.

Mahasiswa harus dituntut memiliki ketiga aspek diatas yakni menjadi warga negara yang memiliki kecerdasan, tanggung jawab, dan partipasi sebagai warga negara yang “smart and good” sesuai dengan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan. Namun di Universitas Negeri Jakarta berdasarkan observasi awal penelitian masih menemukan mahasiswa yang kurang dalam ketiga aspek tersebut. Terlihat dari kurangnya tingkat kecerdasan

dalam mengetahui tentang konsep demokrasi, nilai-nilai demokrasi, dan sistem demokrasi. Lalu tanggung jawab sebagai warga Negara juga masih belum terlihat dengan sikap apatis dan apolitik, tidak peduli dengan pemerintah. Serta kurangnya partisipasi dan rasa tanggungjawab mahasiswa sebagai warga negara dalam berdemokrasi, terlihat dari kurangnya antusias dalam pemilihan ketua BEM di Universitas. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi terhadap *civic responsibility* pada mahasiswa. (Studi survey pada mahasiswa mata kuliah umum di Universitas Negeri Jakarta).

## METODOLOGI

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur pendapat para responden secara objektif dan tidak memihak serta untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah diajukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey. Creswell dalam Sugiyono (2012:12) mengatakan “*Survei design provide a plan for a quantitative or numeric description of trend, attitudes, or opinions of population by studying a sample of that population.*” Metode survey dapat diartikan bahwa sebuah metode yang memberi sebuah penjelasan untuk rencana penelitian kuantitatif atau kecenderungan angka, sikap, atau opini penduduk dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian. Penggunaan kuesioner dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Jakarta. Menurut data

dari Unit Pelaksanaan Teknis Mata Kuliah Umum Universitas Negeri Jakarta pada semester genap (102) Tahun 2015 berjumlah 2.295 mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan pada semester genap (102) tahun 2015.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membagi beberapa Fakultas di Universitas Negeri Jakarta berdasarkan tingkat kesamaan kultur. Pembagian tersebut menghasilkan Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, dan Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Fakultas	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	518	52
2	Fakultas Ilmu Sosial	386	37

3	Fakutas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	0	0
4	Fakultas Bahasa dan Seni	178	18
5	Fakultas Ekonomi	611	61
6	Fakutas Teknik	255	25
7	Fakultas Ilmu Keolahragaan	347	35
<b>Total</b>		<b>2.295</b>	<b>228</b>

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari enam tahap. Tahap pertama yaitu pentabulasian data penelitian, dalam kegiatan ini, peneliti akan menginput data yang telah diperoleh dari responden melalui pengisian angket. Angket yang telah terisi datanya akan di periksa sebelum di input ke dalam IBM SPSS Statistics 20.

Tahap kedua yaitu uji normalitas data, uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berbentuk distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada taraf signifikansi  $\alpha$  (alpha) = 0,05 dengan bantuan SPSS Statistics 20. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila hasil pengujian normalitas data diperoleh hasil (nilai Asymp. Sig. Hitung) lebih besar dari nilai alpha (0,05).

Tahap ketiga yaitu uji multikolinearitas, uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapatnya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance dari perhitungan yang telah dilakukan. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 (tolerance  $> 0,1$ ), maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

Tahap keempat yaitu uji heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai Sig. tiap variabel independen. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedasdisitas.

Tahap kelima yaitu pengujian hipotesis penelitian, uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Pada tahap pengujian hipotesi akan diketahui nilai t dan Adjusted R Square-nya. Nilai t akan digunakan sebagai dasar/pijakan dalam melakukan pengujian

hipotesis penelitian, apakah nantinya hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak.

Tahap keenam yaitu pembahasan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Langkah-langkah dalam pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		228
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34228645
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,032
Kolmogorov-Smirnov Z		,781
Asymp. Sig. (2-tailed)		,575

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa nilai Asymp. Sig. untuk penelitian ini sebesar 0,575. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai Asymp. Sig. masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ( $0,575 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam sampel penelitian ini berbentuk distribusi normal, sehingga analisis uji hipotesis

dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Materi Pembelajaran (X1)	,512	1,954
	Metode Pembelajaran (X2)	,455	2,199
	Media Pembelajaran (X3)	,591	1,691

a. Dependent Variable: Civic Responsibility (Y)

Dari nilai VIF yang telah diperoleh dalam tabel diatas, menunjukkan bahwa data-data pada variabel bebas tidak mengandung adanya gejala korelasi yang kuat antara sesama variabel bebas. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai VIF untuk variabel X1 atau materi pembelajaran PKn sebesar 1,954. Kemudian untuk nilai VIF pada variabel X2 atau metode pembelajaran PKn menunjukkan nilai sebesar 2,199.

Sedangkan untuk nilai VIF pada variable X3 atau media pembelajaran PKn menunjukkan nilai sebesar 1,691. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen karena nilai VIF kedua variabel independen lebih kecil dari 10 ( $1,954 < 10$ ;  $2,199 < 10$ ;  $1,691 < 10$ ).

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil penghitungan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan Tabel 4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

menghasilkan nilai Sig. variabel independen sebagai berikut:

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Materi Pembelajaran (X1)	Correlation Coefficient	,024
		Sig. (2-tailed)	,717
		N	228
	Metode Pembelajaran (X2)	Correlation Coefficient	,055
		Sig. (2-tailed)	,409
		N	228
	Media Pembelajaran (X3)	Correlation Coefficient	,041
		Sig. (2-tailed)	,540
		N	228

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi ketiga variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai Sig. 0,717 untuk variabel X1 dan Sig. 0,409 untuk variabel X2 dan Sig. 0,540 untuk variabel X3. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05. Karena Tabel 5 Nilai t

signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan penghitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	t hitung	df	t tabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
X1	6,502	222	1,971	0,000	Ho ditolak	Signifikan

X2	7,290	222	1,971	0,000	Ho ditolak	Signifikan
X3	3,737	222	1,971	0,000	Ho ditolak	Signifikan

Variabel X1 memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung ( $6,502 > t$  tabel ( $1,971$ ), maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Materi Pembelajaran (X1) terhadap Civic Responsibility (Y).

Variabel X2 memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung ( $7,290 > t$  tabel ( $1,971$ ), maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Metode Pembelajaran (X2) terhadap Civic Responsibility (Y).

Variabel X3 memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung ( $3,737 > t$  tabel ( $1,971$ ), maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Media Pembelajaran (X3) terhadap Civic Responsibility (Y).

## PEMBAHASAN

### 1. Materi Pembelajaran PKn Berpengaruh Signifikan Terhadap Civic Responsibility pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dilakukan uji hipotesis menghasilkan data yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh materi pembelajaran PKn terhadap *civic responsibility* pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung ( $6,502 > t$  tabel ( $1,971$ ), maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Materi Pembelajaran (X<sub>1</sub>) terhadap *Civic Responsibility* (Y).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran PKn merupakan faktor yang sangat penting terhadap sikap *civic responsibility* pada mahasiswa. Dosen berhasil menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sanjaya (2013: 141) yakni materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered learning*), materi

pelajaran merupakan ini dari kegiatan pembelajaran.

Namun hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan wawancara, diketahui bahwa mahasiswa masih belum atau susah memahami mater-materi tentang PKn yang begitu luas. Pada dasarnya pemilihan materi harus spesifik agar mudah dipahami, selanjutnya membatasi ruang lingkup agar lebih jelas dan mudah dibandingkan dan dipisahkan dengan pokok bahasan lainnya. Konsep dan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses yang sengaja dirancang dan dilakukan untuk mengembangkan potensi individu dalam interaksi dengan lingkungan sehingga menjadi dewasa (Lickona, 1992: 6 dalam Juanda, 2013: 76).

Hasil ini juga diperkuat oleh paradigma selama ini bahwa ada beberapa faktor-faktor utama yang menimbulkan masalah dalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu salah satunya materi PKn yang terlalu luas. Menurut Somantri (2001) arti Civics yang merupakan cabang ilmu politik, maka unsur utama yang menjadi fokus pelajaran Civics pertama-tama adalah (a) demokrasi politik, (b) konstitusi negara, (c) sistem politik, (d) partai politik, (e) pemilihan umum, (f)

lembaga-lembaga pengambilan keputusan, (g) presiden, lembaga yudikatif, legislative, (h) output dari sistem demokrasi politik, (i) kemakmuran umum dan pertahanan negara, dan (j) perubahan sosial.

Dengan materi yang cukup luas tersebut, terdapat kesulitan mengingat mata kuliah umum Pendidikan Kewarganegaraan wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa lintas jurusan atau program studi di Universitas Negeri Jakarta. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik segi agama sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Menurut Depdiknas (2003) Materi Pendidikan Kewarganegaraan haruslah bertujuan mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk

diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia, agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya.

- d) Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia baik langsung atau tidak langsung, dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi.

Hasil penelitian di atas menunjukkan Pembelajaran PKn dapat dianalisis bahwa penyampaian teori mengenai demokrasi dan pendidikan demokrasi masih kurang dikuasai oleh mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh luasnya materi Pendidikan Kewarganegaraan serta jurusan atau program studi mahasiswa yang beragam di Universitas Negeri Jakarta. Dengan demikian materi Pendidikan Kewarganegaraan tingkat Universitas mengenai demokrasi dan pendidikan demokrasi harus lebih ditingkatkan, agar sikap tanggung jawab yang dicita-citakan dapat diwujudkan oleh mahasiswa sebagai generasi muda yang cerdas.

## **2. Metode Pembelajaran PKn Berpengaruh Signifikan Terhadap *Civic Responsibility* pada Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dilakukan uji hipotesis menghasilkan data yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran PKn terhadap *civic responsibility* pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel. Karena nilai  $t$  hitung ( $7,290$ )  $>$   $t$  tabel ( $1,971$ ), maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Metode Pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap *Civic Responsibility* ( $Y$ ).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran PKn yang dilakukan oleh pengajar atau dosen dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan berfikir mahasiswa tentang demokrasi dan pendidikan demokrasi. Hal ini ditandai dengan penggunaan metode pembelajaran PKn yang mendorong mahasiswa untuk aktif bertanya, mengemukakan gagasan atau pendapat, menguji suatu materi, melakukan diskusi dan dialog, debat tentang permasalahan-permasalahan kewarganegaraan, serta pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Metode seperti ini dapat mengembangkan daya kritis berpikir

mahasiswa dan mempraktekkan ke dalam kehidupan dunia nyata mahasiswa.

Selanjutnya bisa dilihat untuk metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sekarang ini sudah mengarah pada masalah berpikir kritis, kreatif, partisipasi dinamis dan *problem solving*. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran yang dikemukakan oleh Budimansyah (2002: 8-13) antara lain:

- a) Prinsip Pembelajaran Siswa Aktif (*Student Active Learning*)
- b) Kelompok Belajar Kooperatif (*Cooperative Learning*)
- c) Pembelajaran Partisipatorik
- d) *Reactive Teaching*

### **3. Media Pembelajaran PKn Berpengaruh Signifikan Terhadap *Civic Responsibility* pada Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dilakukan uji hipotesis menghasilkan data yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran PKn terhadap *civic responsibility* pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel. Karena

nilai  $t$  hitung ( $3,737$ )  $>$   $t$  tabel ( $1,971$ ), maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Media Pembelajaran ( $X_3$ ) terhadap *Civic Responsibility* (Y).

Hasil dari temuan di atas menggambarkan bahwa penggunaan media sudah cukup baik dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta. Hasil dari observasi dan pengamatan bahwa disetiap ruang kelas sudah difasilitasi TV 72 inch yang dapat digunakan sebagai media dalam setiap pembelajaran. Namun masih ditemukan ada yang tidak menggunakan media yang telah disediakan UPT MKU secara baik. Hal ini dikarenakan dosen merasa kesulitan untuk memilih media yang cocok untuk pembelajaran serta membutuhkan waktu untuk mempersiapkan media yang digunakan.

Keberadaan media merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran PKn. Dengan adanya materi yang rumit dan sulit dimengerti oleh mahasiswa, dapat disederhanakan dengan penggunaan media. Media yang paling baik adalah yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan dan keadaan siswa, serta kemampuan guru. Seperti yang dikemukakan oleh Kemp and Dayton

(1985) dalam Sanjaya (2013: 210) media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Di antara kontribusi tersebut menurut kedua ahli tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b) Pembelajaran dapat lebih menarik
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan
- g) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h) Peran guru (dosen) berubah ke arah positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

## KESIMPULAN

Materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi berpengaruh signifikan terhadap

civic responsibility pada mahasiswa. Jika melihat pada kriteria interpretasi nilai korelasi, pengaruh materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi terhadap civic responsibility pada mahasiswa termasuk dalam kategori yang baik. Hal ini terjadi karena dosen sudah cukup berhasil menyampaikan materi PKn dengan baik. Namun hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan wawancara, diketahui bahwa mahasiswa masih belum atau susah memahami mater-materi tentang PKn yang begitu luas cakupannya.

Metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi berpengaruh signifikan terhadap civic responsibility pada mahasiswa. Jika melihat pada kriteria interpretasi nilai korelasi, pengaruh metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi terhadap civic responsibility pada mahasiswa termasuk dalam kategori yang baik. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa dosen mampu memanfaatkan metode pembelajaran dengan baik. Terlihat dimana dosen mampu memfasilitasi perkembangan kemampuan berfikir mahasiswa yang ditandai dengan penggunaan metode PKn yang mendorong mahasiswa mahasiswa untuk aktif bertanya, mengemukakan gagasan

atau pendapat, menguji suatu materi, melakukan diskusi dan dialog, debat tentang permasalahan-permasalahan kewarganegaraan, serta pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Metode seperti ini dapat mengembangkan daya kritis berpikir mahasiswa dan mempraktekkan ke dalam kehidupan dunia nyata mahasiswa.

Media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi berpengaruh signifikan terhadap civic responsibility pada mahasiswa. Jika melihat pada kriteria interpretasi nilai korelasi, pengaruh media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi terhadap civic responsibility pada mahasiswa termasuk dalam kategori yang sedang. Hal ini menunjukkan penggunaan media sudah cukup baik dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta. Hasil dari observasi dan pengamatan bahwa disetiap ruang kelas sudah difasilitasi TV 72 inch yang dapat digunakan sebagai media dalam setiap pembelajaran. Namun masih ditemukan ada yang tidak menggunakan media yang telah disediakan UPT MKU secara baik. Hal ini dikarenakan dosen merasa kesulitan untuk memilih media yang cocok untuk pembelajaran serta membutuhkan waktu

untuk mempersiapkan media yang digunakan.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budimansyah, D dan Suryadi, K. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cresswell, John. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design; Choosing Among five Traditions*. London: SAGE Publication.
- Darmawan, Cecep. (2008). *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Laboraturium PKn Press.
- Djahri, A,K. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: PMPKN
- Hadiwinata, Bob Sugeng (2010). *Demokrasi di Indonesia: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Margono.(2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martini. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Hartomo Media Pustaka.
- Muchtar, S. (2006). *Pendidikan Nilai Moral Dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan: "Multikulturalisme, Kontitualisme Dan Pendidikan Konstitusi" Menyambut 70 Tahun Prof. Drs. H.A. Kokasih Djahiri*. Bandung: Laboraturium PKn FPIPS UPI.
- Nurdiyantoro, Burhan, dkk. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmalina, Komala dan Staifullah. (2008). *Memahami Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboraturium Pendidikan Kewarganegaraan
- Priyono, AE & Hamid, Usman (2014). *Merancang Arah Baru Demokrasi: Indonesia Pasca-Reformasi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rodee, Carlton Clymer, dkk. (2013). *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Somantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sudjana.(2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ubaedillah, A dan Rozak, Abdul. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak*

*Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media Group

Wahab, A. A & Sapriya (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta CV.

Winarno. (2014). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Winataputra, Udin Saripudin (2011). *Demokrasi dan Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

\_\_\_\_\_, (2012) *Pendidikan Kewarganegaraan dalam*

*Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa (Gagasan, Instrumen, dan Praksis)*. Bandung: Widya Aksara Press.

Winataputra, Udin Saripudin & Budimansyah, Dasim (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional (Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran)*. Bandung: Widya Aksara Press.

Zamroni. (2007). *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.

\_\_\_\_\_, (2013). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.